

**ANALISIS STATUS PENGUASAAN LAHAN TERHADAP DISTRIBUSI
PENDAPAN PETANI PADI SAWAH DI NAGARI PAKAN SINAYAN
KECAMATAN BANUHAMPU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program
Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Padang*



OLEH:

Juwita Armi
NIM:98763/2009

PRORGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

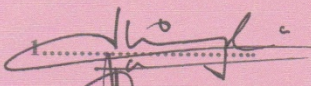
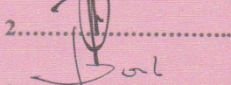
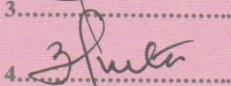
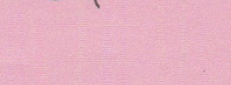
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang

ANALISIS STATUS PENGUASAAN LAHAN TERHADAP DISTRIBUSI
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI NAGARI PAKAN SINAYAN
KECAMATAN BANUHAMPU

Nama : Juwita Armi
TM/NIM : 2009/98763
Tempat/Tgl Lahir : Guguak Randah/16 Juni 1991
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj.Mirna Tanjung, MS	
2. Sekretaris	: Doni Satria, SE, M.SE	
3. Anggota	: Novya Zulfa Riani SE, M.Si	
4. Anggota	: Dr.Sri Ulfa Sentosa, MS	

ABSTRAK

Juwita Armi, 2009/98763. Analisis Status Penguasaan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, dengan dosen Pembimbing 1 Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S dan Pembimbing 2 Bapak Doni Satria, SE., M.SE.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis status penguasaan lahan diantaranya kepemilikan lahan sendiri, lahan sewa dan lahan bagi hasil terhadap distribusi pendapatan petani padi sawah di nagari Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani di Nagari Pakan Sinayan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan riset lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis koefisien gini dan kurva Lorenz.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa status penguasaan lahan tidak mempunyai pengaruh terhadap timpang atau tidaknya pendapatan petani padi sawah di nagari Pakan Sinayan, ini dapat dilihat dari nilai koefisien Gini diantaranya (1) status penguasaan lahan sendiri, bahwa distribusi pendapatan berdasarkan lahan ini relatif merata dengan nilai koefisiennya adalah 0,2729, dan untuk (2) status penguasaan lahan sewa distribusi pendapatannya adalah 0,3328 yang artinya bahwa kemertaan pendapatan untuk petani dengan status penguasaan lahan sewa juga cenderung relatif merata, sedangkan untuk (3) status penguasaan lahan bagi hasil nilai koefisien gininya adalah 0.2239 ini berarti bahwa distribusi pendapatan petani ini cenderung merata.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan masalah penguasaan lahan, serta ketidakpastian dalam penguasaan dan kepemilikan lahan pertanian, dan kurang adanya pengakuan dan perlindungan terhadap penguasaan tanah adat yang dikuasai secara turun temurun. Sekaligus segera mempercepat, menetapkan dan menjalankan reformasi UU agrarian agar usaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani dapat diwujudkan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Penguasaan Lahan terhadap Distribusi Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Pakan Sinayan”. Skripsi ini dijadikan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I dan Bapak Doni Satria SE, M.SE selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan telah sabar memberi pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Novya Zulfa Riani, SE. M.Si selaku penguji I saya dan Dr.Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Penguji II saya yang telah banyak memberikan saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Alianis, M.Si selaku Ketua Program Studi dan Ibu Novya Zulva Riani, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh pegawai Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Staf dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa penulis ucapkan kepada papa dan mama tercinta dan keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan BP 2009 fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan khususnya kepada yang tersayang Freko Juli Matta, sahabatku Yolla Novia Detama (almrmh) dan Grevina Betro yang memberikan motivasi, dorongan dan suka duka bersama.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	9
1. Teori dan Konsep Pendapatan	9
2. Teori Distribusi Pendapatan.....	11
3. Teori Produksi Pertanian	14
4. Teori dan Konsep Penguasaan Lahan	17
a. Lahan Milik Sendiri	20
b. Lahan Sewa.....	20
c. Lahan Sakap/Bagi Hasil	20
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Definisi Operasional	26
G. Teknik Analisis Data	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	35
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
2. Karakteristik Responden.....	36
3. Deskriptif Variabel Penelitian	39
4. Analisis Koefisien Gini dan Kurva Lorenz.....	44
B. Pembahasan	50

BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	61
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data LuasPanen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2008-2011	3
2. Data LuasPanen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Wilayah Kecamatan Banuhampu Tahun 2012	4
3. Jumlah Penduduk di Nagari Pakan Sinayan (per Jorong) Tahun 2012 dan Jumlah Kepala Keluarga Tani	5
4. Distribusi Frekuensi Usia Responden	36
5. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga Responden	37
6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden	38
7. Pendapatan Petani dari Hasil Produksi Padi Sawah di Nagari Pakan Sinayan ..	40
8. Data Status Penguasaan Lahan (Lahan Sendiri, Sewa, Bagi) Hasil Responden di Nagari Pakan Sinayan	42
9. Distribusi Ukuran Pendapatan Perseorangan di Nagari Pakan Sinayan Berdasarkan Pangsa Pendapatan Kuantil dan Desil	44
10. Perhitungan Koefisien Gini untuk Nagari Pakan Sinayan	46
11. Perhitungan Koefisien Gini berdasarkan Status Penguasaan Lahan Sendiri	46
12. Perhitungan Koefisien Gini berdasarkan Status Penguasaan Lahan Sewa	47
13. Perhitungan Koefisien Gini berdasarkan Status Penguasaan Lahan Sakap/Bagi Hasil	48
14. Nilai Koefisien Gini berdasarkan Masing-masing Status Penguasaan Lahan	51
15. Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Menurut Kriteria Bank Dunia	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Lorenz	13
2. Kerangka Konseptual.....	22
3. Kurva Lorenz (Hasil)	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar	61
2. Tabel	63
3. Angket Penelitian.....	64
4. Tabulasi Data	68
5. Hasil Penelitian	72
6. Surat Keterangan Observasi	78
7. Surat Permohon Penelitian	79
8. Surat Keterangan Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar masyarakat Indonesia pada umumnya bekerja pada sektor pertanian, khususnya di Kabupaten Agam yang merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat. Pada sektor pertanian, lahan atau tanah merupakan salah satu faktor produksi yang penting dan menjadi penentu bagi hasil produksi pertanian, sehingga hasil pertanian sangat menentukan pendapatan para petani. Tanah atau lahan saat ini tidak hanya diperebutkan oleh petani saja tetapi banyak pihak nonpertanian yang menginginkannya. Ketika konsep pertanian dikenal, manusia mulai memanfaatkan tanah sebagai sumber pendapatan untuk bertahan hidup bahkan menjadi sumber kekuasaan. Mulai saat inilah konsep tanah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia, terutama pada masyarakat agraris Indonesia terutama pada masyarakat Kabupaten Agam yang sebagian besar merupakan masyarakat agraris yang memandang tanah sebagai aset penting dalam kehidupannya.

Lahan atau tanah menjadi masalah bagi petani yang hanya memiliki lahan sempit sehingga lahan yang akan digarap harus disewa untuk bertani agar dapat bertani demi mendapatkan penghasilan untuk bertahan hidup. Perebutan akan kepemilikan dan penguasaan tanah atau lahan pertanian sebenarnya dimulai sejak pertanian dikenal dan selalu berubah dari masa ke masa. Perubahan-perubahan yang terjadi sebenarnya hanya pada penguasaan lahan atau tanah dari raja ke penjajah belanda kemudian kepada pemerintah atau kepada para pemilik modal. Perubahan

yang terjadi hanya pada para penguasa dan pemilik modal sedangkan petani yang tidak memiliki modal produksi menjadi terpinggirkan dan tidak pernah menjadi perhatian utama bagi penguasa.

Dalam hal kepemilikan lahan dapat dikelompokkan menjadi petani pemilik, penyewa dan penyakap/bagi hasil. Sebagai petani pemilik, petani akan mempunyai kebebasan dalam mengelola lahan pertanian agar dapat meningkatkan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan hasil pendapatannya, sedangkan bagi petani penyewa lahan yang digarap harus disewa agar dapat mengelola lahan pertaniannya. Begitu juga bagi petani penyakap/bagi hasil, semua hasil produksi akan dibagi ke pemilik lahan sehingga bagian pendapatan petani penyakap lebih kecil dibanding yang lain.

Pemerintah Republik Indonesia membuat peraturan mengenai pemilikan, penguasaan dan penggunaan atas lahan ini dalam Undang-undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (LN Tahun 1960 No.104). Undang-undang ini dibuat agar tidak merugikan kepentingan rakyat banyak atau umum (pasal 7), menjamin perlindungan terhadap kepentingan golongan ekonomi lemah (pasal 11 (2)), mencegah penguasaan secara monopoli (pasal 13 (2)), menetapkan batas maksimum penguasaan lahan dan pembagian lahan kepada rakyat yang membutuhkan (pasal 17 (1), (2) dan (3)).

Kondisi ketimpangan akan penguasaan lahan tidak banyak berubah sampai saat ini, akibat dari tekanan penduduk yang makin tinggi dan tidak diimbangi dengan penambahan lahan pertanian. Petani sejak dahulu tidak pernah memiliki lahan yang cukup untuk bercocok tanam. Bahkan, sebagian besar produk-produk pertanian di

Indonesia dihasilkan dari usaha tani dilahan yang sempit. Dengan skala usaha yang kecil sangat sulit bagi petani untuk mengelola usaha tani secara efisien khususnya dalam menghasilkan produksi padi.

Kabupaten Agam yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang menghasilkan produksi padi cukup besar, sehingga dengan besarnya produksi padi yang dihasilkan Kabupaten Agam, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Agam sendiri. Berikut Tabel 1 di bawah ini dapat dilihat hasil produksi padi sawah Kabupaten Agam.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2008-2011

Padi Sawah

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2008	51.280	242.556	4,73
2.	2009	55.476	299.614	5,40
3.	2010	54.677	296.088	5,41
4.	2011	55.329	298.051	5,39

Sumber: Sumber BPS Sumatera Barat (Kabupaten Agam dalam Angka)

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 produksi padi yang dihasilkan sebesar 242.556 ton, sedangkan pada tahun 2009 hasil produksi padi meningkat cukup besar yaitu sebesar 299.614 ton, kenaikan hasil produksi yang meningkat ini mungkin diperoleh dari penggunaan bibit yang bagus, pupuk yang cukup, sehingga hasil produksi padi meningkat. Sedangkan untuk tahun 2011 produksi padi sebesar 298.051 ton, produktivitas yang turun ini mungkin

disebabkan karena musim kemarau ataupun kegagalan panen yang dialami oleh para petani yang biasanya disebabkan oleh hama ataupun irigasi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan para petani.

Pada Tabel 2 di bawah ini, juga dapat dilihat untuk Kecamatan Banuhampu khususnya di Nagari Pakan Sinayan untuk produksi padi pada tahun 2012 sebesar 1.097,25 ton. Berikut dapat dilihat hasil produksi per Nagari di Kecamatan Banuhampu.

Tabel 2. Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Wilayah Kecamatan Banuhampu Tahun 2012

No.	Nagari	Padi Sawah		
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kubang Putih	587	2.788,25	4,75
2.	Ladang laweh	409	1.942,75	4,75
3.	Taluak IV Suku	161	764,75	4,75
4.	Padang Lua	165	783,75	4,75
5.	Cingkariang	283	1.344,25	4,75
6.	Sungai Tanang	123	584,25	4,75
7.	Pakan Sinayan	231	1.097,25	4,75

Sumber: UPT-BP4k2p Kec.Banuhampu Tahun 2012

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa produksi padi pada daerah Kubang Putih sebesar 2.788,25 ton, sedangkan pada daerah sungai tanang produksi padi 584,25 ton, ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan pemakaian benih, pupuk ataupun teknologi yang digunakan dan luas lahan yang digunakan, sehingga produksi pada sungai tanang lebih kecil. Pencapaian tingkat produksi pertanian yang didukung oleh penggunaan alat dan mesin pertanian juga dapat meningkatkan efektifitas dari kegiatan dalam mengolah lahan, sehingga dengan efektifnya dalam

mengolah lahan dapat meningkatkan hasil produksi khususnya padi, sehingga pendapatan para petani juga dapat meningkat. Pada kecamatan Banuhampu khususnya di Nagari Pakan Sinayan, pada umumnya masyarakat ini bekerja dibidang pertanian. Berikut pada Tabel 3 Jumlah Kepala Keluarga Tani di Nagari Pakan Sinayan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Nagari Pakan Sinayan (per Jorong) Tahun 2012 dan Jumlah Kepala Keluarga Tani

No.	Jorong	Jumlah Penduduk (orang)		Jumlah KK	Jumlah KK Tani		
		Laki-laki	Perempuan		Petani Pemilik	Penggarap (Penyakap)	Buruh Tani
1.	Surau Baru	206	183	138	55	30	15
2.	Tobo Ladang	601	667	285	75	85	75
3.	Ladang Lg Batu	118	139	110	49	26	15
4.	Cupak	352	389	120	55	35	10
5.	Kd. Jilatang	193	215	164	86	23	50
6.	Kalampayan	240	362	97	55	20	17
7.	Kubu Anau	170	194	86	42	25	19
8.	Tiagan	118	132	65	30	20	15
9.	Tabek Sarian	201	192	95	55	25	15
10.	Dalam Koto	219	360	69	40	14	10
	Jumlah	2418	2833	1229	542	303	241

Sumber: UPT-BP4k2p Kec.Banuhampu Tahun 2012

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Kepala keluarga di Nagari Pakan Sinayan pada umumnya bekerja dibidang pertanian. Dengan pengelompokkan yang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu petani pemilik, penggarap (penyakap), dan buruh tani. Dalam pengelompokkan ini petani pemilik adalah petani yang mempunyai lahan sendiri, biasanya lahan digarap sendiri oleh pemilik, sedangkan penggarap/penyakap adalah petani yang menggarap lahan orang lain dengan hasil yang dibagi dengan pemilik, dan untuk buruh tani merupakan pekerja yang dibayar untuk mengolah lahan pertanian. Jumlah Kepala Keluarga di

Nagari Pakan Sinayan untuk jorong Tobo Ladang sebanyak 285 kepala keluarga (KK), dan untuk keluarga yang bekerja dibidang pertanian sebanyak 235 KK. Sedangkan pada jorong Kubu Anau sebanyak 86 KK, Tiagan 65 KK dan Tabek Sarian sebanyak 95 KK, seluruh Kepala Keluarga ini bekerja dibidang pertanian baik sebagai pemilik, penggarap maupaun buruh tani untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari dari hasil produksi yang didapat. Untuk dapat mensejahterakan masyarakat khususnya masyarakat yang bergerak dibidang pertanian, pembangunan dalam sektor pertanian sangat penting, pentingnya pembangunan pertanian ini karena pada umumnya pertanian masih menjadi penghasilan utama bagi masyarakat Kecamatan Banuhampu khususnya di Nagari Pakan Sinayan agar kesejahteraan petani dan keluarganya meningkat.

Menurut Todaro (2003:479) stuktur agraria yang berlaku dikawasan seperti Amerika Latin, sejak masa penjajahan dikenal pola pertanian dualisme yaitu pola *latifundio* dan *minifundio*. Pada dasarnya, latifundio adalah kepemilikan tanah yang sangat luas. Di Amerika Latin, hak milik atas sebidang tanah yang luas ini merupakan sebuah unit usaha pertanian besar yang biasa menampung lebih dari 12 orang pekerja bahkan sampai ratusan. Sebaliknya, minifundio adalah unit usaha pertanian terkecil yang hanya dapat menampung satu keluarga (dua orang pekerja), dengan pola pendapatan, akses pasar, dan tingkat teknologi serta jumlah modal tertentu yang berbeda menurut masing-masing Negara atau wilayah. Besarnya penguasaan lahan sendiri yang dimiliki masyarakat diharapkan dapat meningkatkan

hasil pendapatan mereka, karena biaya yang akan dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan bagi petani dengan lahan menyewa.

Perbedaan biaya yang akan dikeluarkan masing-masing penguasaan lahan ini sangatlah berbeda. Petani dengan penguasaan lahan menyewa harus mengeluarkan biaya sewa agar dapat mengolah lahan, sedangkan petani dengan status penguasaan sakap/bagi hasil harus lebih menanggung ketidakpastian dalam menggarap karena keberlangsungan petani sakap dalam menggarap tergantung dari pemilik lahan. Perbedaan biaya ini akan berdampak terhadap perbedaan pendapatan yang akan mereka peroleh, sehingga ketimpangan pendapatan menjadi suatu masalah dengan perbedaan status penguasaan lahan yang dihadapi oleh para petani.

Berdasarkan masalah yang telah di bahas sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas pendapatan petani tersebut dengan judul “***Analisis Status Penguasaan Lahan terhadap Distribusi Pendapatan Petani Padi Sawah di Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka di dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Bagaimana pengaruh status penguasaan lahan (lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan bagi hasil/sakap) terhadap distribusi pendapatan petani padi sawah di Nagari Pakan Sinayan?”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

“Pengaruh status penguasaan lahan (lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan sakap/bagi hasil) terhadap distribusi pendapatan petani padi sawah di Nagari Pakan Sinayan?”

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di Nagari Pakan Sinayan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijaksanaan dalam meningkatkan hasil produksi padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani dan terdistribusinya pendapatan petani/rumah tangga secara merata.
3. Dengan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan berguna bagi penerapan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan terutama Ekonomi Pembangunan dan Teori Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori dan Konsep Pendapatan

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan terbagi dalam tiga kelas sosial yang utama yaitu pekerja, pemilik modal dan tuan tanah (Jhingan 2012:89). Ketiganya menentukan penawaran tiga faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Pendapatan masing-masing keluarga yang diterima dari setiap faktor produksi ini, dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima dapat diwujudkan pendapatan nasional. Pendapatan atau *income* masyarakat merupakan balas jasa yang diterima dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi khususnya disektor pertanian.

Sedangkan menurut Sukirno (2002:49) pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Sedangkan pendapatan disposibel dapat diartikan sebagai pendapatan pribadi yang dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan.

Pendapatan atau Penerimaan (*revenue*) juga merupakan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan barang yang diproduksinya. Bila perusahaan tersebut menjual seluruh komoditas yang dihasilkannya, seluruh

pendapatan yang diterima perusahaan dinamakan hasil penjualan total. Penerimaan total (*total revenue*) merupakan perkalian antara jumlah output yang dijual dengan harga yang terjadi di pasar. Secara matematis penerimaan adalah:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TR = Total *Revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi/ *output*)

Sedangkan pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan petani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahim 2006:166):

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ TR &= Y \cdot P_y \dots\dots\dots(2) \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

FC = biaya tetap

VC = Biaya variabel

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P_y = Harga Y

Sumber pendapatan masyarakat petani pedesaan biasanya berasal dari berbagai kegiatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi industri, pengrajin, jasa angkutan, dan sebagainya. Menurut Supardi (dalam Rahim 2008:170) bahwa pendapatan rumah tangga di pedesaan pinggiran hutan berasal dari lahan usahatani (sendiri, menyewa atau menyakap), memelihara ternak, menebang kayu secara illegal, buruh tani. Ditinjau dari besar kecilnya pendapatan petani ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun sosial/kependudukan dari anggota rumah tangga.

Pendapatan atau total pendapatan rumah tangga petani ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \sum_{i=1}^n (P)i + \sum_{j=1}^m (NP)j \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y : Total pendapatan rumah tangga

P : Pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani

NP : Pendapatan rumah tangga dari kegiatan non usahatani

i : 1...n= usahatani dibeberapa subsektor dari anggota rumah tangga

j : 1...m= non usahatani dari berbagai kegiatan anggota rumah tangga

2. Distribusi Pendapatan

Penghapusan kemiskinan dan berkembangnya ketidakmerataan distribusi pendapatan merupakan inti dari permasalahan pembangunan. Namun permasalahan tersebut hanyalah sebagian kecil, masalah ketidakmerataan yang lebih luas yang dialami oleh beberapa Negara Sedang Berkembang, misalnya ketidakmerataan kekuasaan, status, kepuasan kerja, kondisi kerja, tingkat

partisipasi, kebebasan untuk memilih, dan lain-lain. Pada umumnya dalam mengukur ketimpangan, ada dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yang keduanya digunakan untuk tujuan analitis dan kuantitatif kedua ukuran tersebut adalah (Todaro 2006:234):

1) *Distribusi Ukuran (perseorangan)*

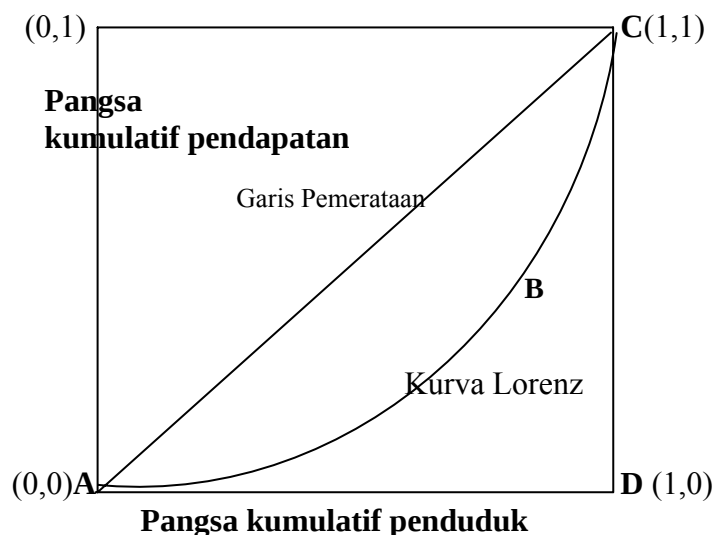
Distribusi pendapatan perseorangan /distribusi ukuran ini merupakan ukuran yang paling sering digunakan dalam mengukur distribusi pendapatan. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu/rumah tangga tanpa melihat pendapatan yang diterima diperoleh dari mana. Perhitungan dilakukan dengan menyusun semua individu menurut tingkat pendapatannya yang semakin meninggi dan kemudian membagi semua individu tersebut ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda-beda. Metode yang umum digunakan adalah membagi penduduk kedalam kuintil (5 kelompok) atau desil (10 kelompok) sesuai dengan tingkat pendapatan yang semakin meninggi tersebut dan kemudian menentukan proporsi dari total pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing kelompok tersebut.

2) *Distribusi Fungsional*

Distribusi fungsional/distribusi pangsa faktor produksi pendapatan per faktor produksi, ukuran ini berfokus pada bagian dari pendapatan nasional total yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal). Teori distribusi pendapatan fungsional ini pada dasarnya

mempersolakan persentase yang diterima tenaga kerja secara keseluruhan dibandingkan dengan persentase dari pendapatan nasional yang terdiri dari sewa, bunga, dan laba. Untuk menjelaskan pendapatan suatu faktor produksi melalui kontribusi faktor tersebut terhadap produksi. Melalui kurva penawaran dan kurva permintaan yang digunakan untuk menentukan harga-harga dari masing-masing faktor produksi, dengan anggapan penggunaan faktor faktor produksi secara efisien (biaya minimum), sehingga akan didapatkan jumlah pembayaran dari masing-masing produksi (Todaro 2006:240).

Distribusi pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Dalam hal ini indikator yang biasanya digunakan untuk mengetahui masalah distribusi pendapatan adalah dengan Koefisien Gini dan Kriteria Bank Dunia. Pengukuran distribusi pendapatan dengan Koefisien Gini biasanya digambarkan melalui kurva Lorenz. Berikut di bawah ini Gambar 1 kurva Lorenz:



Gambar 1. Kurva Lorenz

Pada Gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa Koefisien Gini seringkali ditampilkan bersamaan dengan kurva Lorenz yang menggambarkan hubungan antara pangsa kumulatif pendapatan dan penduduk. Dimana G adalah Koefisien Gini yang diturunkan dari kurva Lorenz dengan cara membagi daerah yang dibatasi oleh garis diagonal dan kurva Lorenz dengan total daerah pada segitiga yang lebih rendah. Koefisien Gini berkisar antar nol dan satu, bila Koefisien Gini sama dengan nol berarti distribusi pendapatan amat merata sekali karena setiap golongan penduduk menerima bagian pendapatan yang sama. Sedangkan bila Koefisien Gini sama dengan satu menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang sempurna karena seluruh pendapatan hanya dinikmati oleh satu orang saja (Kuncoro,142:2006). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Koefisien Gini maka semakin timpang distribusi pendapatan suatu negara, sebaliknya semakin rendah nilai Koefisien Gini berarti semakin merata distribusinya.

3. Teori Produksi Pertanian

Dalam perekonomian modern berlangsung berbagai aktivitas produksi yang sangat banyak dan beragam. Sebuah pertanian menggunakan pupuk, benih, tanah dan tenaga kerja dan merubahnya menjadi gandum atau padi. Begitu juga pabrik modern menggunakan input, seperti energi, bahan-bahan mentah, mesin terkomputerisasi, dan tenaga kerja dan lain-lain. Dengan kata lain, mereka selalu berusaha untuk memproduksi pada tingkat output yang maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Hubungan antara

jumlah input yang diperlukan dan jumlah output yang dapat dihasilkan disebut fungsi produksi. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus, sebagai berikut (Sadono, 2000:194) :

$$Q = f(K, L, R, T) \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Kekayaan alam (tanah)

T = Tingkat teknologi

Persamaan (4) di atas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi sesuatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Tetapi disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, juga dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sebagai contoh, untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan, tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila pupuk dan bibit unggul dan teknik bercocok tanam modern digunakan. Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah

ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut (Sadono,2000:195).

Dalam menghasilkan produk pertanian, efisiensi produksi sangat diperlukan, agar para petani mendapatkan hasil bersih dari produksinya. Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil bruto produksinya yaitu luas tanah dikalikan hasil per satuan luas. Dan ini semua kemudian dinilai dalam uang (pendapatan petani), tetapi tidak semua hasil ini diterima oleh petani. Hasil itu harus dikurangi dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkannya. Disamping itu bagi petani penyakap sebagian pendapatan yang didapat akan diberikan kepada pemilik lahan (Soekartawi,1994:70)

Cobb-Douglas merupakan salah satu fungsi produksi yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris. Fungsi ini juga meletakkan jumlah hasil produksi sebagai fungsi dari modal (*capital*) dan faktor tenaga kerja (*labor*). Dengan demikian dapat pula dijelaskan bahwa hasil produksi dengan kuantitas atau jumlah tertentu akan menghasilkan taraf pendapatan tertentu pula. Secara sederhana fungsi produksi *Cobb-Douglas* tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = AL^{\alpha} K^{\beta} \dots\dots\dots(5)$$

Di mana Q adalah *output* dari L dan K masing-masing adalah tenaga kerja dan barang modal. A, α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif yang dalam setiap kasus ditentukan oleh data. Semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju. Parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat

adanya kenaikan satu persen L sementara K dipertahankan konstan. Demikian pula parameter β , mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen K sementara L dipertahankan konstan. Jadi, α dan β masing-masing merupakan elastisitas *output* dari modal dan tenaga kerja. Jika $\alpha + \beta = 1$, maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $\alpha + \beta > 1$ terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi dan jika $\alpha + \beta < 1$ maka artinya terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. Pada fungsi produksi *Cobb-Douglas* (Salvatore, 2006 : 116).

Berdasarkan penjelasan fungsi produksi *Cobb-Douglas* di atas, dapat dirumuskan bahwa faktor-faktor penentu seperti tenaga kerja dan modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam upaya mendapatkan cerminan tingkat pendapatan suatu usaha produksi. Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja serta modal peralatan yang merupakan input dalam kegiatan produksi padi dapat memberikan beberapa kemungkinan tentang tingkat pendapatan yang mungkin diperoleh.

4. Teori dan Konsep Penguasaan Lahan

Dalam pertanian, terutama di negara kita, faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Dalam suatu daerah yang penduduknya sangat padat, dimana jumlah petani penyakap yang memerlukan tanah garapan jauh lebih besar daripada persediaan tanah yang

ada, maka pemilik tanah dapat meminta syarat-syarat yang lebih berat bila dibandingkan dengan daerah yang persediaan tanah garapannya masih lebih luas.

Disamping adanya kemungkinan pemilik tanah akan memilih menyakapkan tanahnya pada petani yang sanggup menawarkan bagi hasil yang lebih menarik, pemilik dapat pula memilih petani penyakap yang lebih rajin dan lebih menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tanah. Menurut David Ricardo (dalam Mubyarto, 1989:90) bahwa tinggi rendahnya sewa tanah adalah disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah, makin subur tanah makin tinggi sewa tanah. Adapun mengapa sewa tanah itu dapat naik atau turun mempunyai hubungan langsung dengan harga komoditi yang diproduksi dari tanah. Makin tinggi harga beras makin tinggi sewa tanah dan sebaliknya.

Menurut Rifai dalam disertasinya (dalam Mubyarto 1989:97) tentang hubungan antara bentuk milik tanah dan tingkat kemakmuran, disimpulkan bahwa di kedua desa yang diteliti, golongan petani penyakap mempunyai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dan lebih stabil daripada golongan petani pemilik tanah. Hal ini disebabkan golongan petani penyakap samata-mata menggantungkan penghidupannya pada tanah sakapnya supaya tidak mengecewakan pemilik tanah.

Peranan sumberdaya, baik sumberdaya alam (tanah), modal, dan tenaga kerja, berkaitan dengan peranan kelembagaan pertanian seperti status penguasaan tanah, tebasan, ijon dan sebagainya, akan berperan dalam mendukung berhasilnya pengembangan dan pembangunan pertanian. Status penguasaan

lahan yang berbeda akan menentukan tingkat keragaman usaha tani, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan dan distribusi pendapatan yang berlainan pula. Teori dasar yang dapat dipakai untuk menerangkan tingkah laku ekonomi dari petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap, adalah teorinya Marshall (dalam Todaro 2006:534) Marshall dengan menggunakan analisis marjinal pada bagi hasil tanaman (*sharecropping*), menyatakan karena petani bagi hasil hanya menerima sebagian produk marjinal dari masukan yang dikeluarkan (dalam hal ini tenaga kerja), maka petani dengan status penguasaan lahan ini tidak punya rangsangan yang cukup untuk menggunakan masukan(*input*) yang dimilikinya sampai pada tingkat efisiensi Pareto. Sedangkan bagi seorang petani yang memiliki tanah garapannya sendiri akan bekerja hingga nilai dari produk marjinal tenaga kerja sama dengan upah alternatifnya, atau biaya oportunitas tenaga kerja.

Menurut Marx (dalam Kuncoro 2006:49) yang selalu mendasarkan argumennya pada asumsi bahwa masyarakat pada dasarnya terbagi menjadi dua golongan, yaitu : masyarakat pemilik tanah dan masyarakat bukan pemilik tanah. Dalam posisi ini pemilik tanah atau tuan tanah merupakan pelaku ekonomi yang memiliki posisi tawar-menawar relatif tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya. Hak milik adalah hak turun temurun, terkuat dan terpenuh yang dapat dipunyai orang atas tanah (Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-pokok Agraria (LN Tahun 1960 No.104) pasal 20). Hak-hak milik secara hukum mengukuhkan pemilik suatu sumberdaya dan menjelaskan cara-cara

bagaimana sumberdaya tersebut dapat digunakan. Ada dua tipe hak milik ini, yaitu (1) hak milik bersama (*common property*) dan (2) hak milik pribadi (*private property*). Harta bersama, menurut definisi, dimiliki oleh masyarakat luas untuk kegunaan bersama.

a) Lahan Milik Sendiri

Sebagai petani pemilik penggarap, petani ini mengusahakan lahan miliknya sendiri dimana petani melaksanakan fungsinya sebagai manajer, dan mempunyai kebebasan untuk mengelola, bebas merencanakan dan menentukan jenis tanaman, bebas menentukan teknologi dan cara budidaya, serta tanggung jawab yang lebih besar.

b) Lahan Sewa

Lahan sewa merupakan lahan yang didapat dengan perjanjian sewa, yang besarnya sewa sudah ditentukan terlebih dahulu tanpa melihat besar/kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa-menyewa, pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi dan resiko dari penggarapan lahannya.

c) Lahan Sakap/Bagi Hasil

Lahan sakap/bagi hasil ini merupakan lahan sewa, tetapi dengan perjanjian besarnya sewa berdasarkan hasil panen/produksi dan dibayarkan setelah panen. Besarnya bagian yang akan diserahkan pada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga hasil produksi.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yang menghasilkan beberapa kesimpulan berkaitan dengan kepemilikan lahan terhadap distribusi pendapatan:

1. Menurut Mudakir (2011) dalam penelitiannya dengan judul *“produktivitas lahan dan distribusi pendapatan berdasarkan status penguasaan lahan pada usahatani padi”* dengan menggunakan jumlah benih padi, jumlah pupuk, jumlah tenaga kerja dan luas lahan sebagai variabel bebas, sedangkan untuk kepemilikan lahan merupakan variabel dummy. Penelitian ini menemukan bahwa status penguasaan lahan mempunyai pengaruh terhadap distribusi pendapatan, petani yang mempunyai penguasaan lahan lebih luas cenderung mempunyai pendapatan yang lebih besar dibanding penguasaan lahan yang lebih sempit.
2. Menurut Octiasari (2011) dalam skripsinya dengan judul *“Hubungan Status Pengusahaan Lahan dengan Pendapatan Usahatani Padi”* menemukan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani dengan luas pengusahaan lahan sawah. Semakin besar pendapatan usahatani padi, maka luas pengusahaan lahan sawah akan semakin meningkat. Kelompok petani yang responsif dalam meningkatkan pengusahaan lahannya adalah kelompok petani pemilik dan penggarap.

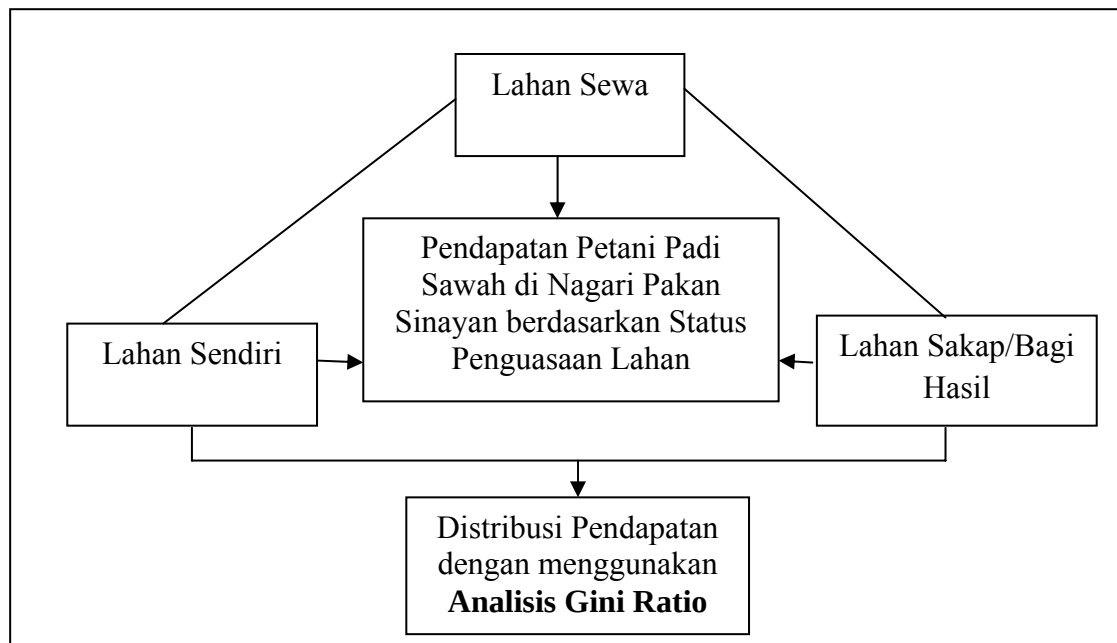
Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel status penguasaan lahan sebagai variabel dummy, penelitian ini menggunakan status penguasaan lahan sebagai variabel bebas, dengan menggunakan analisis Indeks Gini dan kurva Lorenz, dengan daerah yang dijadikan objek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis mengambil nagari Pakan Sinayan sebagai daerah penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari status penguasaan lahan (lahan sendiri, lahan sewa dan bagi hasil), terhadap distribusi pendapatan petani, khususnya petani padi sawah di Nagari pakan Sinayan.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah

“Distribusi pendapatan petani padi sawah di nagari Pakan Sinayan kecamatan Banuhampu kabupaten Agam berdasarkan status penguasaan lahan berada pada ketimpangan sedang.”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa status penguasaan lahan tidak mempunyai pengaruh terhadap timpang atau tidaknya distribusi pendapatan petani padi sawah di nagari Pakan Sinayan, ini dapat dilihat dari pendapatan petani penyakap yang tidak lebih buruk dibandingkan dengan petani pemilik dan petani penyewa, dan dilihat dari distribusi pendapatan yang juga relatif merata dari masing-masing status penguasaan lahan, baik status penguasaan lahan sendiri, sewa atau status penguasaan lahan bagi hasil/sakap.

Distribusi pendapatan untuk status penguasaan lahan sendiri nilai Koefisien Gininya adalah 0,2729 yang artinya bahwa distribusi pendapatan petani untuk lahan milik sendiri relatif merata, sedangkan untuk status penguasaan lahan sewa nilai koefisien Gininya adalah 0,3328 yang berarti bahwa pemerataan pendapatan untuk petani status penguasaan lahan sewa juga cenderung relatif merata. Dan juga untuk status penguasaan lahan bagi hasil nilai koefisien Gininya adalah 0,2239 yang artinya bahwa distribusi pendapatan petani ini cenderung merata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah disarankan agar lebih memperhatikan masalah penguasaan lahan, serta ketidakpastian dalam penguasaan dan kepemilikan lahan pertanian,

karena kurang adanya pengakuan dan perlindungan terhadap penguasaan tanah adat yang dikuasai secara turun temurun. Sekaligus segera mempercepat, menetapkan dan menjalankan reformasi UU agrarian agar usaha untuk meningkatkan kesejahteraan petani dapat diwujudkan, salah satunya dengan distribusi pendapatan antar petani yang lebih merata. Agar distribusi pendapatan lebih merata di nagari Pakan Sinayan diharapkan:

- a. Bagi lembaga daerah (Kantor Wali Nagari) agar memberikan bantuan berupa modal kepada petani yang mempunyai pendapatan rendah sehingga mampu memanfaatkan bantuan tersebut dalam hal membuka usaha sampingan agar pendapatan lebih meningkat.
- b. Bagi petani, agar lebih meningkatkan hasil produksi dengan menggunakan teknologi-teknologi yang lebih modern, baik alat maupun benih-benih yang terbaik yang akan digunakan. Dan bagi petani yang mempunyai pendapatan rendah diharapkan mempunyai mata pencaharian lain diluar sektor pertanian sehingga distribusi pendapatan lebih merata lagi antar kepemilikan lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Buku Ajar Statisti I*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2003. *Sensus Pertanian*. Badan Pusat Statistik. Padang
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2006. *Ekonomika pembangunan*. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mudakir, Bagio. 2011. *Produktivitas lahan dan distribusi Pendapatan berdasarkan status penguasaan Lahan pada usahatani padi (Skripsi)*. UNDIP. Semarang
- Octiasari. 2011. *Hubungan Status Penguasaan Lahan dengan Pendapatan Usaha Tani Padi (Skripsi)*. IPB. Bogor
- Rahim, Abdul dan Diah Retno D.A. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rayka, Riyan Haskar. 2005. *pengaruh status dan luas lahan usahatani kentang (solanum tuberosum l.) terhadap produksi dan pendapatan (Skripsi)*. IPB. Bogor.
- Salvatore, Dominick. 2006. *Mikro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali. Jakarta.
- . 1994. *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- . 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- . 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.